

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses pengembangan perilaku dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pendidikan dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup> Pendidikan berperan penting didalam kehidupan manusia sehingga perlu dikaji untuk mewujudkan keseimbangan hidup.

---

<sup>2</sup> Saiful Bahri, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah, *Ta'allum*, Vol. 03, No. 01, Juni 2015, hal. 7

<sup>3</sup> Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (<https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>, diakses 7 Desember 2023 pukul 20.25 WIB)

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa untuk menumbuhkan akidahnya. Pendidikan agama Islam diharapkan menjadi pondasi keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Allah SWT serta menjadi tuntunan untuk beramal saleh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Pendidikan Islam memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi adanya ilmu.

Berdasarkan Instruksi Kementerian Agama (Kemenag) Nomor 3 Tahun 1990 mengatur mengenai beberapa hal terkait dengan penyelenggaraan urusan agama di Indonesia. Berikut adalah isi Instruksi Kemenag Nomor 3 Tahun 1990: 1) Penyelenggaraan Pendidikan Agama yang menekankan pentingnya penyelenggaraan pendidikan agama Islam di semua jenjang pendidikan, baik formal maupun non-formal. Hal ini mencakup penugasan guru-guru agama, penyusunan kurikulum agama, dan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan agama. 2) Pengembangan Kepustakaan Islam yang mendorong untuk mengembangkan dan memelihara kegiatan kepastakaan Islam di berbagai lembaga pendidikan dan masyarakat, sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Islam.<sup>5</sup> Sekolah adalah lembaga

---

<sup>4</sup> Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, Maret 2017, hal. 4

<sup>5</sup> Muh. Aidil Sudarmono, Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al Qur'an, *Jurnal Ilmiah Islamic Resourch*, Vol.17 No.2, Desember 2020, hal. 3

pendidikan formal yang dapat menyelenggarakan pendidikan Islam yang berupa pembelajaran Al Qur'an untuk siswanya agar memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam dalam agama.

Setiap muslim diwajibkan menuntut ilmu termasuk mempelajari Al Qur'an. Al Qur'an merupakan sumber hukum utama dalam agama Islam. Al Qur'an memuat ajaran tentang akidah, ibadah, muamalah, dan berbagai macam aspek ilmu yang dibutuhkan seorang muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengetahuan mengenai Al Qur'an meliputi kaidah tajwid, qiraah, *asbabun nuzul*, serta pemahaman mengenai makna dan kandungan dalam setiap ayat. Oleh karena itu setiap muslim wajib membekali dirinya dengan pengetahuan tentang Al Qur'an agar bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah pertama dalam mempelajari Al Qur'an adalah mengetahui huruf hijaiyah dan tanda baca (harakat) agar saat membacanya tidak mengalami kekeliruan. Ilmu tajwid adalah ilmu yang berisi peraturan mengenai cara membaca Al Qur'an termasuk didalamnya *makharijul huruf* atau cara pengucapan huruf ketika keluar dari mulut. Cara membaca Al Qur'an diatur secara rinci dalam suatu ilmu pengetahuan tersendiri, karena akan terjadi perbedaan makna apabila dibaca tidak sesuai dengan ketentuannya. Al Qur'an menggunakan bahasa dan huruf yang berbeda dengan yang digunakan di Indonesia, makna atau arti dalam setiap ayat perlu dipahami terlebih dahulu agar dalam pengamalannya tidak salah. Setiap ayat Al Qur'an perlu dipahami maknanya, namun dalam

membacanya harus selalu dibiasakan setiap hari. Membaca Al Qur'an tidak diharuskan mengetahui maknanya secara langsung, pemahaman terhadap Al Qur'an bisa dilakukan secara bertahap. Perintah membaca adalah wahyu yang pertama diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yaitu dalam surat Al Alaq ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: 1) “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>6</sup>

Ayat diatas menjelaskan mengenai perintah membaca. Perintah membaca dalam ayat ini tidak menunjukkan adanya objek khusus apa yang dibaca sehingga Nabi Muhammad SAW menjawab “apa yang harus saya baca?” dalam hal ini membaca dimaknai memperhatikan, melihat, menelaah, mengamati alam raya dengan mengamati fenomena alam yang terjadi. Membaca termasuk proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran tidak harus duduk dibangku sekolah, tetapi dimanapun dan kapanpun seseorang bisa mengambil pembelajaran hidup maka bisa dikatakan proses pendidikan. Proses pendidikan yang baik harus dilakukan dengan niat yang tulus karena Allah SWT. Kegiatan yang diawali atas dasar Allah SWT akan menimbulkan energi yang positif untuk diri sendiri

---

<sup>6</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya..., hal. 902

dan orang lain, tetapi kegiatan yang tidak didasarkan atas nama Allah SWT bisa saja menimbulkan energi yang negatif.<sup>7</sup> Pengulangan kata “bacalah” pada ayat pertama dan ketiga menunjukkan bahwa belajar seharusnya berulang kali dan rutin. Belajar yang dilakukan secara kontinu akan menjadikan seseorang mudah memahami apa yang dipelajari. Membaca Al Qur’an bagi setiap muslim adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan, mengingat Al Qur’an adalah petunjuk yang diberikan Allah SWT kepada hambanya di bumi.

Membaca Al Qur’an merupakan salah satu upaya awal dalam mempelajari kandungan ayat-ayat Al Qur’an agar bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan saat ini menunjukkan adanya penurunan minat membaca Al Qur’an dikalangan muda. Generasi muda mulai terbiasa dengan budaya luar sehingga melupakan budaya sendiri<sup>8</sup>, padahal mereka adalah calon penerus agama yang bisa mendakwahkan ajaran Islam di masa yang akan datang. Pemuda dapat berperan menyampaikan dakwah pada situs digital di era yang modern ini.<sup>9</sup> Adanya situs digital menunjukkan perkembangan teknologi yang pesat. Perkembangan teknologi memiliki banyak sekali pengaruh dalam kehidupan, salah satunya mengenai minat anak dalam membaca Al Qur’an. Penurunan

---

<sup>7</sup> Nia Nuraida, Lilis Nurteti, Fungsi Membaca dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Tafsir Al quran Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 dalam Tafsir Jâmi’ul-Bayâni Fî Ta’wîl Alqurân karya Ath-Thabari), *Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 1 No. 2, 2016, hal. 16

<sup>8</sup> Muhammad Amin, Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Quran), *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin Pemikiran dan Fenomena Agama*, Vol. 21 No. 2, 2020, hal. 2

<sup>9</sup> Fathurrahman 'Arif Rumata dkk., Dakwah Digital sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama dikalangan Pemuda, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 41 No. 2, 2021, hal. 7

minat membaca Al Qur'an disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri seperti kurangnya pemahaman terhadap kewajiban menuntut ilmu termasuk mengkaji Al Qur'an. Sedangkan faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi memiliki banyak dampak positif untuk kemajuan dunia pendidikan dan berbagai aspek kehidupan yang lain<sup>10</sup>, namun tidak sedikit dampak negatifnya. Dampak positif teknologi dalam dunia pendidikan diantaranya yang pertama, munculnya media masa sebagai sumber informasi mengenai ilmu pengetahuan. Kedua, siswa lebih mandiri dalam mencari sumber ilmu pengetahuan dan tidak berpusat pada penjelasan guru dikelas. Guru hanya sebagai pembimbing yang mengarahkan pemahaman siswa agar tidak salah dalam mengambil informasi. Ketiga, ada inovasi dalam pembelajaran, seperti metode baru yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Keempat, fasilitas pendidikan mudah terpenuhi, contohnya adanya laptop, printer, mesin foto copy, kamera dan lainnya yang dapat memudahkan pembuatan media pembelajaran.<sup>11</sup> Kelima, berkembangnya media dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dalam jaringan yaitu

---

<sup>10</sup> Ana Maritsa dkk., Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18 No. 2. Juli-Desember 2021, hal. 2

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 6

*e-learning* sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.<sup>12</sup>

Dampak negatif teknologi terhadap pendidikan yaitu, yang pertama penyalahgunaan akses internet yang bebas, seperti untuk mengakses game online, konten-konten pornografi, dan judi online. Selain itu seseorang dapat terkena *cyber-relational addiction* artinya keterlibatan yang berlebihan pada hubungan yang terjalin melalui internet (seperti melalui *chat room* dan *virtual affairs*) sampai kurang berinteraksi dengan orang lain di dunia nyata. Kedua, seseorang dapat terkena *information overload*, yaitu menemukan informasi yang tidak ada habisnya di internet sehingga menimbulkan kecanduan. Ketiga, sikap individualistis karena kurangnya kerjasama pada pembelajaran daring.<sup>13</sup> Keempat, mudahnya seseorang mempercayai informasi yang ada di internet dan ikut menyebarkan tanpa membuktikan kebenaran dari informasi tersebut sehingga banyak yang termakan berita palsu yang bisa merugikan pihak tertentu. Kelima, internet memuat segala macam aplikasi yang membuat seseorang selalu memainkannya sehingga tidak melakukan kegiatan lain.

Minat membaca Al Qur'an semakin menurun juga dilatar belakangi oleh pengabaian kepentingan, dimana anak-anak saat ini hanya terfokus pada pendidikan formal di sekolah tanpa mengikuti pendidikan non formal seperti madrasah diniyah, apalagi usia SMK. Orang tua

---

<sup>12</sup> Adittyanto dkk., Dampak Perkembangan Teknologi Internet dalam Pembelajaran Jarak Jauh bagi Siswa pada Masa Pandemi Covid-19, *Journal of Education and Technology*, Vol. 1 No. 2, 2021, hal. 3

<sup>13</sup> Yohannes Maryono Jamun, Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10 No. 1, Januari 2018, hal. 4

memberikan kepercayaan kepada lembaga pendidikan untuk menyiapkan anak memiliki kemampuan intelektual, kecerdasan moral, dan akhlak yang berguna untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.<sup>14</sup> Pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar sampai menengah juga mengajarkan cara membaca Al Qur'an namun intensitasnya berbeda-beda dan tidak menjadi pembelajaran yang utama. Anak menghabiskan hampir separuh waktunya di sekolah sehingga diperlukan dorongan dari pihak sekolah untuk menumbuhkan minat membaca Al Qur'an.

Sekolah dapat bekerjasama dengan guru yang berhadapan langsung dengan siswa setiap hari. Guru dapat menjadi pembimbing dan teladan bagi siswa di kelas. Seorang guru harus mampu mengarahkan siswa untuk memiliki sikap yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Sikap ini sebagai salah satu cara menumbuhkan minat membaca Al Qur'an dan taat dalam menjalankan ibadah. Pada dasarnya anak telah mempunyai kemampuan dasar membaca Al Qur'an, namun masih memerlukan adanya bimbingan.<sup>15</sup> Minat membaca Al Qur'an dapat tercipta dari lingkungan yang baik, tidak banyak anak yang mendapatkan pengajaran ataupun teladan di rumah, sehingga adanya guru di sekolah dapat menjadi pembimbing dan teladan bagi siswa. Lembaga sekolah bersama guru dapat menciptakan strategi yang berdampak pada minat siswa terhadap Al

---

<sup>14</sup> Dinie Anggraeni Dewi, Membangun Karakter Kebangsaan Generasi Muda Bangsa Melalui Integrasi Pendidikan Formal, Informal, dan Nonformal, *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Buana Perjuangan Karawang*, Vol 2. No. 1, 2017, hal. 6

<sup>15</sup> Neliwati dkk., Strategi Guru Meningkatkan Al-Qur'an Dan Ketaatan Dalam Beribadah Siswa di MIN 1 Kota Medan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No. 1, 2023, hal. 2

Qur'an. Strategi harus dirumuskan dengan konsep dan langkah-langkah yang matang untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Guru disekolah juga bertindak sebagai motivator bagi siswa, adanya motivasi atau dorongan dari guru akan menambah minat siswa terhadap Al Qur'an. Lingkungan sekolah dapat memotivasi siswa untuk melakukan suatu hal, contohnya membaca Al Qur'an melalui program atau peraturan yang ditetapkan. Motivasi sendiri memiliki tiga komponen utama yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga. Motivasi dapat menggerakkan individu sehingga melakukan tindakan dengan cara tertentu. Motivasi dapat mengarahkan tindakan individu sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan. Motivasi dapat menjaga keberlangsungan tindakan sesuai alur dan tujuan.<sup>16</sup> Siswa diharapkan termotivasi melalui program di sekolah sehingga memiliki ketertarikan dan minat untuk membaca Al Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

SMK Islam 2 Durenan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan favorit, karena sekolah ini menjadi sekolah otomotif terbesar yang ada di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan observasi awal penulis, SMK Islam 2 Durenan merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan Ma'arif NU dan berbasis kejuruan, namun tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada siswa. Siswa diajarkan untuk memiliki karakter yang mencerminkan pemuda Islam

---

<sup>16</sup> Tri Rumphadi, Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11 No. 1, Januari - Maret 2017, hal. 3

berakhlaqul karimah. Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang baik dan berbudi pekerti luhur.

Sehubungan dengan menumbuhkan minat membaca Al Qur'an, SMK Islam 2 Durenan telah mengembangkan program membaca Al Qur'an di sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Siswa bersama-sama membaca Al Qur'an di masing-masing kelas mulai dari kelas X sampai kelas XII. Meskipun kegiatan ini dilakukan setiap hari, namun masih banyak siswa yang enggan membaca Al Qur'an ketika berada diluar pengawasan guru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk menumbuhkan minat membaca Al Qur'an bagi siswa di SMK Islam 2 Durenan. Berdasarkan permasalahan yang ada dilapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al Qur'an di SMK Islam 2 Durenan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru PAI dalam menumbuhkan minat membaca Al Qur'an di SMK Islam 2 Durenan?
2. Bagaimana pelaksanaan guru PAI dalam menumbuhkan minat membaca Al Qur'an di SMK Islam 2 Durenan?

3. Bagaimana evaluasi guru PAI dalam menumbuhkan minat membaca Al Qur'an di SMK Islam 2 Durenan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru PAI dalam menumbuhkan minat membaca Al Qur'an di SMK Islam 2 Durenan
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru PAI dalam menumbuhkan minat membaca Al Qur'an di SMK Islam 2 Durenan
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru PAI dalam menumbuhkan minat membaca Al Qur'an di SMK Islam 2 Durenan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai keilmuan pendidikan Islam dan dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat membaca Al Qur'an pada peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau dasar untuk mengambil kebijakan khususnya

dalam menumbuhkan minat membaca Al Qur'an pada peserta didik.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk mengetahui keberhasilan strategi yang digunakan serta sebagai refleksi yang dapat memaksimalkan kinerja guru pada penyusunan strategi dalam menumbuhkan minat membaca Al Qur'an.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dalam menumbuhkan minat membaca Al Qur'an.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang dapat dikembangkan untuk penelitian baru mengenai strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat membaca Al Qur'an.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Strategi Guru PAI**

Strategi menurut MacDonald dalam Haidir dan Salim adalah seni untuk melakukan suatu rencana dengan terampil.<sup>17</sup>

Guru menurut Mahmud merupakan mu'allim, yang dalam bahasa Arab artinya menandai. Pekerjaan guru secara psikologis adalah merubah perilaku murid, merubah pada dasarnya memberi tanda,

---

<sup>17</sup> Haidir, Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hal. 99

yaitu tanda perubahan.<sup>18</sup> Chabib Thoah dan Abdul Mu'thi berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang bertujuan menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>19</sup>

#### b. Minat Membaca Al Qur'an

Menurut Shaleh Abdul Rahman minat adalah sebuah kecenderungan untuk memberikan tindakan dan perhatian kepada orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai perasaan gembira.<sup>20</sup> Membaca Al Qur'an menurut Zakiah Darajat adalah membaca wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat dan sumber utama ajaran Islam, serta membacanya bernilai ibadah.<sup>21</sup>

### 2. Secara Operasional

Penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al Qur'an di SMK Islam 2 Durenan” merupakan penelitian yang menjelaskan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat membaca

---

<sup>18</sup> Rama Joni dkk., , Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Warga Desa, *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 10

<sup>19</sup> Samrin, Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, *Jurnal Al Ta'dib*, Vol. 8 No. 1, 2015, hal. 5

<sup>20</sup> Indah Ayu Anggraini dkk., Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata, *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Januari 2020, hal. 2

<sup>21</sup> Sopian Lubis, Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif pada Pendidikan Dasar SD/MI), *MUBTADA: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, Vol. 03, 2020, hal. 6

Al Qur'an. Perencanaan yang akan diteliti mengenai rencana yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan membaca Al Qur'an sebelum KBM. Sedangkan pelaksanaan yang diteliti mengenai realisasi rencana yang telah disusun oleh guru PAI sejak awal. Pelaksanaan meliputi mengajarkan cara membaca Al Qur'an, mengawasi kegiatan membaca Al Qur'an, dan memotivasi siswa agar memiliki minat membaca Al Qur'an. Selain itu, evaluasi yang akan diteliti mengenai hasil dari kegiatan membaca Al Qur'an sebelum KBM.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya memiliki tujuan untuk memudahkan pembaca memahami informasi secara logis dan terarah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Bab I yaitu pendahuluan. Bagian ini merupakan kerangka dasar dalam penyusunan skripsi yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian pustaka. Bagian ini berisi kajian pustaka dengan menguraikan teori yang relevan dengan penelitian "Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al Qur'an". Adapun sumber teori berasal dari berbagai buku, jurnal, internet, dan sumber lain yang dianggap representatif untuk digunakan dalam penelitian. Bab ini juga berisi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan untuk

menemukan inspirasi dalam penelitian mendatang dan menunjukkan orisinalitas penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian. Bagian ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian yaitu pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian. Bab ini digunakan sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV yaitu hasil penelitian. Bagian ini berisi paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dengan prosedur penelitian yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Penyajian hasil penelitian sesuai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan.

Bab V yaitu pembahasan. Bagian ini berisi pembahasan hasil penelitian di lapangan. Pembahasan dilakukan untuk memaparkan keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada dan telah dijelaskan pada kajian pustaka serta teori relevan lainnya.

Bab VI yaitu penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, serta daftar riwayat hidup penyusun skripsi.